

II. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam sebuah penelitian penggunaan metode sangatlah penting untuk memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu penggunaan suatu metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Suracmad, 1978 : 121).

Menurut Sugiono metode dapat diartikan sebagai faktor penting untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2010 : 3). Sedangkan Kartini Kartono mengemukakan bahwa metodologi adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan berdasarkan kebenaran (Kartini Kartono, 1985 : 15).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan langkah kerja atau cara yang digunakan seorang peneliti guna mencapai tujuan yang hendak dicapai melalui serangkaian sistem penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis.

3.1. 1 Metode Historis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Historis atau metode sejarah. Metode penelitian historis menurut Muhammad Nazir adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan perkembangan serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validasi dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut (Moh. Nazir, 2009 : 48).

Ciri-ciri metode historis antara lain :

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain dimasa lampau
2. Data yang digunakan lebih bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik baik secara internal maupun secara eksternal.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara difinitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan (Moh. Nazir, 2009 : 49).

Metode Historis merupakan suatu prinsip dan aturan yang sistematis, yang digunakan oleh para sejarawan dalam rangka suatu penelitian sejarah.

Langkah-langkah dalam penelitian Historis meliputi :

1. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan data-data atau sumber-sumber sejarah.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi adalah setelah mendapatkan fakta-fakta yang diperlukan maka kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi adalah suatu kegiatan peneliti dalam bentuk laporan hasil penelitian (Nugroho Notosusanto, 1984 : 11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah. Adapun penggunaan metode historis dalam penelitian ini adalah untuk menemukan

data-data yang mengarah kepada fungsi atau kegunaan dari keberadaan *Pulau Kemaro* pada tahun 1965-2012.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010 : 60).

Menurut Hatch dan Farhady dalam buku penelitian pendidikan mengemukakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiono, 2010 : 60).

Variabel penelitian merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1989 : 78).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perubahan fungsi *Pulau Kemaro* tahun 1965-2012.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun, 1989 : 46).

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk yang dapat memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan makna untuk memudahkan peneliti (Sumadi Suryabarata, 1983 : 82).

Dalam penelitian ini merumuskan definisi operasional variabel yaitu *Pulau Kemaro* merupakan sebuah delta yang berada ditengah Sungai Musi. Letaknya di Ibukota Palembang sekitar 5 km dari Jembatan Ampera. Di dalamnya tumbuh dan berkembang dua kebudayaan yaitu kebudayaan Muslim dan kebudayaan Tionghoa. Dalam sejarah perkembangannya pulau ini telah mengalami perubahan fungsi. Sempat dijadikan sebagai tempat untuk mendirikan kamp tahanan, yang kemudian berubah menjadi pemukiman penduduk, dan bertambah menjadi berfungsi sebagai lahan pertanian, hingga saat ini telah menjadi tujuan utama ritual Etnis Tionghoa dan wisatawan dari Kota Palembang, luar kota hingga mancanegara.

3.4 Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi penelitian. Seorang informan harus mempunyai pengalaman latar penelitian. Syarat-syarat seorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada

peraturan, suka berbicara, tidak termasuk pada kelompok yang bertentangan dengan latar belakang penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi (Moleong, 1998 : 90).

Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informasi yaitu :

1. Subjek telah lama dan insentif dengan kegiatan dan aktivitas yang menjadi satu sasaran.
2. Subjek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai banyak informasi dan banyak waktu dalam memberi keterangan (Strady dan Faisal 1990 : 57).

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* (mengambil orang-orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti). Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria seperti:

1. Pelaku Sejarah yang memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.
2. Saksi sejarah yaitu Masyarakat yang telah lama tinggal di *Pulau Kemaro*.
3. Informan/narasumber memiliki kesedian waktu yang cukup.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Wawancara dilakukan secara terbuka terhadap narasumber yaitu kepada wakil ketua Majelis Rokhaniawan Tridharma Komisariat Kota Palembang (Yayasan Toa Pekong), Kepala sub bagian Objek Wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, Ketua RT 17,

Juru Kunci Kompleks Ibadah *Pulau Kemaro*, dan beberapa penduduk tertua di *Pulau Kemaro*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Teknik Kepustakaan

Teknik Kepustakaan adalah studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dipergustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadari Nawawi 1993:133).

Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan adalah cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan misalnya, koran, naskah, majalah-majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan judul penelitian (Koentjaraningrat 1983 : 420).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik kepustakaan merupakan usaha yang dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data-data baik dari buku, artikel, koran, atau bahan bacaan lainnya untuk mendapatkan jawaban dari sebuah masalah dalam penelitian.

3.5.2 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1983 : 100).

Sedangkan menurut Suwardi Endraswara observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti (Suwardi Endraswara, 2006 : 133).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengenal secara langsung terhadap objek atau lokasi yang akan diteliti yang menjadi pokok permasalahan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh jawaban yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yaitu ke *Pulau Kemaro* Palembang Sumatera Selatan.

3.5.3 Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, merupakan cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koentjaraningrat, 1983 : 81).

Sedangkan menurut S. Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (S. Nasution, 1996 : 113)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penyelidikan pada umumnya dua atau lebih orang yang hadir dalam proses tanya jawab itu secara fisik masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Sutrisno Hadi, 1984 : 50).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pihak penanya kepada pihak yang ditanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban berupa data atau fakta yang relevan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan Ketua Yayasan Toa Pekong di rumah informasi kompleks Wisata Ritual *Pulau Kemaro*.

3.5.4 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip termasuk buku-buku, pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono, 1996 : 181).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi teknik dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan

termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1991 : 133)

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 1989 : 188)

Berdasarkan pendapat diatas maka data-data yang diperoleh oleh peneliti yaitu berdasarkan dokumentasi yang ada yang berhubungan dengan Proses perkembangan *Pulau Kemaro* pada periode 1965-2012 yaitu dari buku/catatan-catatan dan peninggalan-peninggalan/jejak sejarah yang ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dan sebagaimana adanya (Nawawi, 1994 :174).

Sedangkan menurut Sugiono teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2010 : 335).

Menurut Muhammad Ali teknik analisis data kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya atau tidak (Muhammad Ali, 1985 : 15).

Adapun teknik menganalisis data yang bersifat kualitatif adalah :

1. Penyusunan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan apakah data-data yang telah terkumpul telah memadai atau belum dan data yang telah terkumpul berguna atau tidak, hal itu perlu adanya seleksi dan penyusunan.
2. Klasifikasi Data
Klasifikasi data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menggolongkan data berdasarkan kriteria tertentu yang telah dibuat.
3. Pengolahan Data
Pengolahan data yang telah selesai untuk kemudian diolah dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif.
4. Penafsiran dan Penyimpulan
Setelah melakukan penyusunan, klasifikasi, dan pengolahan data, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menghubungkan data dan fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan setelah data dan fakta diuji maka kebenaran dan kegunaannya pun akan jelas terlihat.

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data data kualitatif. Karena dalam penelitian ini, data-data yang bersifat kualitatif dideskripsikan

dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Setelah data-data yang relevan terkumpul maka akan dilakukan analisis terhadap data-data tersebut.

REFERENSI

Winarno Surakhmad. 1978. *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Penerbit Tarsito : Bandung. Halaman 121

Kartini Kartono. 1985. *Pengantar Metodologi Riset*. CV Mandar Maju : Bandung. Halaman 15

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung. Halaman 3

Mohammad Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Medan. Halaman 48

Ibid. Halaman 49

Nugroho Notosusanto. 1984, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Intidayu Press, Jakarta. Halaman 11

Loc Cit. Halaman 60

Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta .Jakarta. Halaman 78

Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian*. LP3 ES : Jakarta. Halaman 46

Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Rajawali : Jakarta. Halaman 82

Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya. Halaman 90

Wawancara Kepada bapak Chandra Husin (Ketua Yayasan Toa Pekong Palembang)

Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta. Halaman 133

Ibid. Halaman 100

Suwardi Endaswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik penelitian Kebudayaan : Ideologi, Episternologi dan Aplikasi*. Pustaka Widayatama : Yogyakarta. Halaman 133

Kontjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. Halaman 81

Loc Cit. Halaman 188

Loc Cit. Halaman 335

Muhammad Ali. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
Halaman 15